

Kesadaran investasi generasi milenial di DKI Jakarta Indonesia

Henny Saraswati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran investasi generasi milenial di wilayah DKI Jakarta, Indonesia. Selain itu juga untuk mengetahui jenis investasi yang menjadi pilihan generasi milenial dan apa pertimbangan mereka. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang berdomisili ataupun bekerja di DKI Jakarta. Metode analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, serta analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran investasi generasi milenial di DKI Jakarta sangat tinggi. Adapun pilihan investasi terbesar yaitu pada properti dan saham. Properti dipilih dengan pertimbangan lebih aman, risiko rendah, dan harga cenderung naik di masa mendatang. Saham dipilih dengan pertimbangan dapat memberikan return yang lebih tinggi, dapat memberikan capital gain dan deviden dalam jangka panjang, serta mudah dalam pembelian dan penjualannya.

Kata kunci: Investasi; kesadaran investasi; generasi milenial

Millennial generation investment awareness in DKI Jakarta Indonesia

Abstrak

This study aims to determine the investment awareness of the millennial generation in the DKI Jakarta area, Indonesia. In addition, it is also to find out the type of investment that is the choice of the millennial generation and what their considerations are. Primary data was obtained through the distribution of questionnaires to 100 respondents who were domiciled or worked in DKI Jakarta. The data analysis method uses validity and reliability tests, as well as descriptive analysis. The results showed that the level of investment awareness of the millennial generation in DKI Jakarta is very high. The biggest investment options are in property and stocks. Properties are selected with safer, low-risk considerations, and prices are likely to rise in the future. Stocks are chosen with the consideration that they can provide higher returns, can provide capital gains and dividends in the long term, and are easy to buy and sell.

Key words: *Investment; investment awareness; millennials*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu hal penting yang dapat dilakukan masyarakat karena dapat memberikan keuntungan di masa mendatang serta dapat membantu pemerintah meningkatkan pembangunan sektor riil. Konsep menabung berbeda dengan investasi, jika menabung adalah menyiapkan dana untuk memenuhi kebutuhan maka investasi adalah menyiapkan dana atau aset untuk masa mendatang dengan harapan mendapatkan keuntungan. Saat ini, berinvestasi jauh lebih mudah karena dapat memanfaatkan kemajuan teknologi. Selain itu, inklusi keuangan dan literasi keuangan juga semakin mendukung kegiatan berinvestasi.

Inklusi keuangan yaitu tersedianya akses pada layanan jasa, produk, dan lembaga keuangan sesuai kemampuan dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan literasi keuangan adalah keyakinan, keterampilan, dan pengetahuan yang memengaruhi sikap dan perilaku sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020). Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa indeks inklusi keuangan di Indonesia semakin meningkat yaitu 59,74% pada 2013, kemudian 67,80% pada 2016, dan menjadi 76,19% pada 2019. Demikian pula indeks literasi keuangan yaitu sebesar 21,84% pada 2013, kemudian 29,70% pada 2016, dan menjadi 38,03% pada 2019 (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana semakin mendukung, begitu pula literasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan.

DKI Jakarta merupakan salah satu propinsi dengan tingkat literasi keuangan tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 59,16% (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020). Dengan tingkat literasi tertinggi seharusnya penduduk di wilayah tersebut juga memiliki kesadaran investasi yang tinggi, terutama generasi milenial yang pada umumnya melek teknologi. Generasi milenial atau biasa disebut generasi Y adalah angkatan yang lahir pada 1980 hingga 2001 (Berkup, 2014). Generasi milenial merupakan agen perubahan. Mereka akan menjadi pemegang kendali pembangunan terutama pada bidang ekonomi serta membawa bangsa menuju pembangunan yang semakin berkembang dan dinamis (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018). Generasi milenial sangat melek teknologi digital, komunikatif, dan multitasking (Prasasti & Prakoso, 2020). Kondisi melek teknologi tersebut menyebabkan mereka dapat memanfaatkan teknologi digital secara maksimal dengan mudah untuk mendukung kegiatan investasi.

Terkait hal tersebut, sangat menarik untuk meneliti generasi milenial di wilayah DKI Jakarta. KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) menyebutkan bahwa investor individual pasar modal pada tahun 2020 sebanyak 3.838.784 dengan jumlah investor yang berusia kurang dari atau sama dengan 30 tahun sebesar 54,79% dan yang berusia 31 tahun sampai dengan 40 tahun sebesar 22,55% (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2020). Berdasarkan data diatas, jumlah investor milenial di pasar modal tidak lebih dari 3 juta investor. Sedangkan data BPS (Badan Pusat Statistik) menginformasikan bahwa penduduk Indonesia dengan usia antara 20 sampai dengan 39 tahun sebanyak 87,85 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020a). Dengan demikian jumlah investor milenial di pasar modal tidak mencapai 5% dari jumlah populasi masyarakat milenial Indonesia.

Jumlah tersebut hanya yang terdata di pasar modal dan belum termasuk yang berinvestasi dalam bentuk lain diluar produk pasar modal, namun secara umum terlihat bahwa persentase tersebut sangat rendah (hanya 5%). Oleh karena itu, penulis ingin mengaji lebih jauh bagaimana kesadaran investasi generasi milenial di wilayah DKI Jakarta, jenis investasi apa yang banyak diminati oleh generasi milenial dan apa pertimbangannya. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai jenis/bentuk, baik investasi riil (emas, tanah, rumah, apartemen, dan lain-lain) maupun investasi finansial (deposito, saham, reksadana, sukuk, obligasi, dan surat berharga lainnya).

Kesejahteraan keuangan sebagian besar disebabkan oleh kesadaran keuangan (Bhattacharjee & Singh, 2017). Jenis investasi yang dipilih sangat memengaruhi tingkat kesejahteraan di masa depan. Berdasarkan data statistik, laju inflasi di Indonesia sebesar 3,61% pada 2017, kemudian 3,13% pada 2018, dan 2,72% pada 2019 (Badan Pusat Statistik, 2020b). Inflasi menyebabkan nilai riil uang semakin berkurang sehingga perlu dilakukan strategi supaya aset yang dimiliki dapat bertambah nilai riilnya. Berdasarkan pemaparan tersebut maka tujuan penelitian yaitu menganalisis kesadaran investasi generasi milenial di wilayah DKI Jakarta; mengidentifikasi jenis investasi yang banyak diminati oleh generasi milenial dan apa pertimbangannya memilih jenis investasi tersebut.

Pada bagian selanjutnya akan disajikan materi berupa kajian mengenai definisi dan penelitian terkait investasi; penjelasan mengenai data, sumber data, dan metode analisis yang meliputi analisis validitas dan reliabilitas, serta analisis deskriptif; hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesadaran investasi generasi milenial; serta kesimpulan hasil penelitian dan saran.

Kajian Pustaka

Investasi merupakan hal yang menarik sehingga banyak penelitian dilakukan terkait hal tersebut. Beberapa penelitian telah membahas mengenai pentingnya literasi keuangan terhadap minat investasi dan keputusan investasi, baik dilakukan terhadap masyarakat secara umum maupun terhadap generasi muda, di dalam negeri ataupun di luar negeri. Gautama melakukan penelitian terhadap 105 responden yang ditentukan secara purposive terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan teknik analisis data SEM (Structural Equation Modeling) dan hasilnya menyatakan bahwa literasi keuangan memengaruhi minat investasi secara signifikan (Gautama, 2020). Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Parulian dan Aminuddin terhadap 67 responden yang merupakan populasi UKM dari Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) dengan teknik analisis data PLS (Partial Least Square) dan hasilnya menyatakan literasi keuangan memengaruhi minat investasi secara positif (Parulian & Aminuddin, 2020).

Demikian pula hasil penelitian Safryani terhadap 80 responden yang merupakan populasi dosen tetap di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran dengan teknik analisis PLS (Partial Least Square) dan hasil penelitian menyatakan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Safryani et al., 2020). Fatimah dan Trihudiyatmanto juga meneliti 105 responden yang ditentukan secara purposive terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an, data dianalisis dengan teknik SEM (Structural Equation Modelling) dan hasilnya juga menunjukkan literasi keuangan secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi (Fatimah & Trihudiyatmanto, 2021).

Selain itu terdapat beberapa penelitian terkait hal tersebut, antara lain oleh Nopriyani, Ahmadsyah, dan Aufa yang meneliti 123 responden dengan teknik analisis regresi linear berganda dan hasilnya menyatakan bahwa literasi tidak berpengaruh terhadap penghambat investasi (Nopriyani et al., 2020). Dengan kata lain literasi keuangan justru mendukung investasi. Priswari dan Munari melakukan penelitian terhadap 41 responden yang ditentukan secara purposive dengan teknik analisis data PLS (Partial Least Square) dan hasilnya menunjukkan pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh signifikan pada keputusan investasi (Priswari & Munari, 2021). Listyani meneliti 98 responden yang ditentukan secara purposive dengan teknik analisis regresi linear berganda dan hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi (Listyani et al., 2019). Sejalan dengan penelitian Onasie dan Widodoatmodjo terhadap 190 responden yang diambil secara purposive dan hasilnya menyatakan sikap keuangan mempengaruhi niat investasi secara signifikan (Onasie & Widodoatmodjo, 2020).

DKI Jakarta memiliki tingkat literasi keuangan tertinggi yaitu 59,16% (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya disebutkan bahwa literasi keuangan memengaruhi minat dan keputusan investasi maka penulis mengambil wilayah tersebut untuk melihat gambaran umum mengenai kesadaran investasi, khususnya terhadap generasi milenial.

Investasi memiliki berbagai macam jenis, mulai dari investasi risiko rendah, menengah, dan tinggi dengan imbal hasil yang berbeda-beda. Investasi risiko rendah cocok bagi investor yang tidak menghendaki risiko tinggi, imbal hasil cenderung rendah namun aman dan stabil contohnya deposito, obligasi, dan emas. Investasi risiko menengah cocok bagi investor yang sanggup menanggung risiko berskala sedang dengan imbal hasil diatas deposito misalnya reksadana. Investasi risiko tinggi cocok bagi investor yang sanggup menanggung risiko tinggi dan menginginkan imbal hasil tinggi seperti saham dan forex (Bareksa, 2013). Investor dapat mempertimbangkan profil risiko dalam memilih jenis investasi serta besar imbal hasil yang diharapkan.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait jenis investasi yang banyak diminati. Rahadi dan Stevanus meneliti generasi milenial dengan metode studi literatur kualitatif dan wawancara, hasilnya menyatakan bahwa kaum milenial banyak memilih jenis investasi berisiko rendah seperti emas, deposito, properti, dan reksadana (Rahadi & Stevanus, 2020). Pribadi menganalisis 46 responden dari populasi generasi milenial yang telah mengikuti edukasi terkait sukuk ritel menggunakan teknik analisis linear berganda dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa risiko investasi berpengaruh positif

terhadap minat generasi milenial berinvestasi sukuk baik secara simultan maupun parsial (Pribadi, 2020).

Lokhande melakukan penelitian di pedesaan daerah Maharashtra, India terhadap 300 responden dan hasilnya menyebutkan bahwa investor lebih memilih jenis investasi yang aman seperti deposito bank, emas dan perhiasan, serta perumahan (Lokhande, 2015). Sejalan dengan penelitian Bajracharya dan Mathema terhadap 207 responden di kota metropolitan Kathmandu, Nepal menggunakan uji chi-square yang menunjukkan sebagian besar investor ragu-ragu menanamkan modalnya di investasi masa kini seperti reksadana. Investor merasa tidak yakin dan menganggap reksadana tidak aman jika dibandingkan dengan deposito bank (Bajracharya & Mathema, 2017). Begitu pula penelitian Atchyuthan dan Yogendrarajah terhadap 125 responden wanita pekerja pada organisasi pemerintahan dan swasta yang berada di posisi staf tingkat menengah di Jaffna, Sri Lanka yang ditentukan secara convenience dengan menggunakan analisis presentase dan uji chi-square. Hasilnya menyatakan preferensi investasi condong kepada investasi yang termasuk aman, contohnya emas dan deposito bank (Atchyuthan & Yogendrarajah, 2017). Begitu pula penelitian Mane dan Bhandari yang meneliti 784 responden di kota Pune, India dan hasilnya menyatakan bahwa portofolio dalam jumlah besar bukan merupakan investasi yang sehat dan jenis investasi yang dipilih adalah yang memberikan hasil bebas risiko dan memiliki pengembalian yang baik seperti emas dan tanah (Mane & Bhandari, 2014). Hasil penelitian lainnya oleh Mishra dan Mishra terhadap 300 investor sebagai responden menyatakan bahwa reksadana lebih disukai dibandingkan jenis investasi lainnya (Mishra & Mishra, 2020).

Penelitian terkait preferensi jenis investasi diatas pada umumnya menyatakan bahwa investasi berisiko rendah lebih diminati (deposito bank, emas, tanah/properti), kemudian jenis investasi berisiko menengah seperti sukuk dan reksadana. Penulis mengidentifikasi jenis investasi apa yang banyak diminati oleh generasi milenial saat ini, apakah mereka termasuk jenis investor penghindar risiko atau pengambil risiko. Selain itu penelitian mengenai kesadaran investasi belum banyak dilakukan, pada umumnya hanya dibahas faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran, minat, atau keputusan investasi. Oleh karena itu, penulis meneliti mengenai kesadaran investasi sekaligus mengidentifikasi jenis investasi yang banyak diminati oleh generasi milenial dan apa pertimbangannya.

METODE

Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang diambil secara purposive. Responden merupakan generasi milenial yang berdomisili atau bekerja di DKI Jakarta. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan di kuesioner. Kuesioner yang valid dan reliabel dapat dianalisis lebih lanjut. Kemudian penulis memberikan pertanyaan awalan untuk mengetahui apakah literasi keuangan generasi milenial di DKI Jakarta sudah memadai. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data demografis (jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain). Selanjutnya kesadaran investasi diukur berdasarkan nilai komposit jawaban responden seperti pada Tabel 1.

Tabel 1.

Kisaran nilai komposit	
Kisaran nilai	Kriteria
0,0–1,0	Sangat rendah
1,1–2,0	Rendah
2,1–3,0	Tinggi
3,1–4,0	Sangat Tinggi

Analisis deskriptif juga dilakukan terhadap jenis investasi yang menjadi pilihan generasi milenial serta pertimbangan mereka dalam memilih jenis investasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas terhadap pertanyaan-pertanyaan menunjukkan kuesioner valid (koefisien validitas > 0,3). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner reliabel (koefisien reliabilitas > 0,6). Dengan demikian maka data dapat dianalisis lebih lanjut. Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas.

Tabel 2.

Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas

Pertanyaan (skor 1-4/sangat tidak penting-sangat penting)	Koefisien validitas	Koefisien reliabilitas
Memiliki perencanaan keuangan	0,80	
Memiliki tujuan dari perencanaan keuangan	0,82	
Mengetahui jenis-jenis produk investasi	0,78	
Menganggap investasi penting bagi masa depan	0,82	0,93
Memiliki produk investasi	0,85	
Menyisihkan sebagian pendapatan untuk berinvestasi	0,79	
Memperhitungkan nilai uang dengan imbal hasil investasi	0,87	
Mengevaluasi hasil investasi	0,84	

Demografi responden ditunjukkan pada tabel-tabel dibawah ini. Tabel 3 menunjukkan bahwa responden terdiri dari 52 orang laki-laki dan 48 orang perempuan.

Tabel 3.

Demografi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	52
Perempuan	48

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden merupakan generasi milenial yang berusia 21 tahun hingga 42 tahun. Adapun responden yang berusia 21-28 tahun sebanyak 19 orang, 29-35 tahun sebanyak 48 orang, dan 36-42 tahun sebanyak 33 orang.

Tabel 4.

Demografi berdasarkan usia

Usia	Jumlah
21 - 28	19
29 - 35	48
36 - 42	33

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 69 responden menikah dan 31 responden tidak menikah.

Tabel 5.

Demografi berdasarkan status perkawinan

Status perkawinan	Jumlah
Menikah	69
Tidak menikah	31

Tabel 6 menunjukkan terdapat 32 responden yang tidak memiliki tanggungan, 15 responden memiliki 1 orang tanggungan, 30 responden memiliki 2 orang tanggungan, 15 responden memiliki 3 orang tanggungan, dan 8 responden memiliki lebih dari 3 orang tanggungan.

Tabel 6.

Demografi berdasarkan jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan	Jumlah
0	32
1	15
2	30
3	15
>3	8

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 9 responden yang pendidikannya belum sarjana, 72 responden sarjana, dan 19 responden magister.

Tabel 7.

Demografi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan terakhir	Jumlah
Non-sarjana	9
Sarjana	72
Magister	19

Tabel 8 menunjukkan terdapat 4 responden ibu rumah tangga, 11 responden pegawai negeri, 81 responden pegawai swasta, dan 4 responden wirausaha.

Tabel 8.

Demografi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah
Ibu rumah tangga	4
Pegawai negeri	11
Pegawai swasta	81
Wirausaha	4

Tabel 9 memperlihatkan bahwa terdapat 3 responden berpendapatan > Rp1 juta - Rp3 juta per bulan, 7 responden berpendapatan > Rp3 juta - Rp5 juta per bulan, 38 responden berpendapatan > Rp5 juta - Rp10 juta per bulan, 47 responden berpendapatan > Rp10 juta - Rp30 juta per bulan, dan 5 responden berpendapatan > Rp30 juta per bulan.

Tabel 9.

Demografi responden berdasarkan pendapatan/bulan

Pendapatan/bulan	Jumlah
> Rp1 juta - Rp3 juta	3
> Rp3 juta - Rp5 juta	7
> Rp5 juta - Rp10 juta	38
> Rp10 juta - Rp30 juta	47
> Rp30 juta	5

Pertanyaan diberikan kepada responden terkait investasi, produk investasi, dan imbal hasil investasi untuk mengetahui pemahaman dan literasi responden mengenai investasi. Hasil dari 6 pertanyaan yang diajukan memberikan hasil yang sangat baik, dimana semua item pertanyaan dijawab benar oleh lebih dari 80% responden, dengan kisaran jawaban benar responden 81%-99%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman responden terhadap literasi keuangan dan investasi sangat baik. Hasil jawaban terangkum dalam Tabel 10.

Tabel 10.

Hasil jawaban responden terhadap pemahaman mengenai investasi

Pertanyaan	Jawaban benar (%)	Jawaban salah (%)
1	94	6
2	81	9
3	90	10
4	99	1
5	87	13
6	98	2

Tabel 11 menunjukkan respon terhadap kriteria kesadaran investasi. Pertanyaan diajukan untuk mengetahui apakah kriteria tersebut dianggap sangat tidak penting (skor 1), tidak penting (skor 2), penting (skor 3), atau sangat penting (skor 4).

Tabel 11.
Respon terhadap kriteria kesadaran investasi

Kriteria	Sangat penting (%)	tidak penting (%)	Penting (%)	Sangat penting (%)
Memiliki perencanaan keuangan	2	0	34	64
Memiliki tujuan dari perencanaan keuangan	2	0	38	60
Mengetahui jenis-jenis produk investasi	1	3	58	38
Menganggap investasi penting bagi masa depan	1	1	44	54
Memiliki produk investasi	3	5	46	46
Menyisihkan sebagian pendapatan untuk berinvestasi	1	2	52	45
Memperhitungkan nilai uang dengan imbal hasil investasi	2	8	45	45
Mengevaluasi hasil investasi	3	6	49	42
Rata-rata	1,875	3,175	45,750	49,250

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan respon yang tinggi untuk jawaban penting dan sangat penting. Rata-rata tertinggi untuk setiap kriteria yaitu pada jawaban sangat penting (49,25%), kemudian penting (45,75%), dan sisanya untuk jawaban sangat tidak penting dan tidak penting (5%). Berdasarkan hasil olahan data, nilai komposit kesadaran investasi generasi milenial di DKI Jakarta sebesar 3,42 yang berada direntangan sangat tinggi (3,1-4,0). Adapun jenis investasi yang banyak diminati dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12.
Investasi pilihan generasi milenial DKI Jakarta

Investasi pilihan	Deposito (%)	Logam mulia/ emas (%)	Saham (%)	Obligasi (%)	Reksadana (%)	Properti (%)	Lain nya (%)	Tidak ada (%)
Investasi pilihan	11	16	23	1	7	34	4	4

Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa sebagian besar generasi milenial memilih properti sebagai investasi pilihan (34%), pertimbangannya investasi tersebut aman (memiliki risiko rendah) dan dalam jangka panjang harganya meningkat. Pilihan berikutnya yaitu investasi dalam bentuk saham (23%), pertimbangannya investasi ini dapat memberikan return tinggi meskipun risiko juga relatif tinggi, namun hal tersebut tidak menjadi masalah karena investor telah mengukur tingkat risiko dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Pertimbangan lainnya yaitu selain mendapatkan capital gain atau peningkatan harga saham, dalam jangka panjang investor juga menerima deviden dari perusahaan tempat berinvestasi, serta mudah dalam hal pembelian dan penjualannya. Pilihan selanjutnya jatuh pada logam mulia/emas (16%), pertimbangannya yaitu investasi yang aman (risiko rendah), harga cenderung stabil, dan mudah jika sewaktu-waktu dicairkan (liquid). Berikutnya yaitu deposito (11%) yang menurut investor merupakan investasi yang aman (risiko rendah) dan mudah dicairkan pada saat jatuh tempo dengan tingkat imbal hasil yang lebih pasti. Sebesar 12% memilih jenis investasi dalam bentuk obligasi, reksadana, dan lainnya (crypto currency dan forex trading), sedangkan sisanya sebesar 4% tidak memiliki investasi.

SIMPULAN

Kesadaran investasi generasi milenial di DKI Jakarta sangat tinggi (3,42 dari skor 4,00). Adapun pilihan investasi terbesar yaitu pada properti dan saham. Properti (34%) merupakan pilihan utama generasi milenial dengan pertimbangan merupakan jenis investasi yang aman (risiko rendah) dan harga meningkat dari tahun ke tahun. Namun kelemahannya kurang liquid, investor harus memiliki dana cadangan jika sewaktu-waktu dibutuhkan karena penjualan properti membutuhkan waktu cukup lama. Pilihan berikutnya yaitu saham (23%). Investor menimbang bahwa saham dapat memberikan return tinggi, dapat memberikan capital gain dan deviden dalam jangka panjang, serta lebih liquid dan mudah dalam pembelian dan penjualannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atchyuthan, N., & Yogendrarajah, R. (2017). A Study of Investment Awareness and Preference of Working Women in Jaffna District in Sri Lanka. *Asia Pacific Journal of Research*, 1(L1), 105–113.
- Badan Pusat Statistik. (2020a). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2020. BPS. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1
- Badan Pusat Statistik. (2020b). Laporan Perekonomian Indonesia 2020. Badan Pusat Statistik.
- Bajracharya, R. B., & Mathema, S. B. (2017). A Study of Investors Preference towards Mutual Funds in Kathmandu Metropolitan City, Nepal. *Journal of Advanced Academic Research (JAAR)*, 4(II), 130–138. <https://doi.org/10.3126/jaar.v4i2.19543>
- Bareksa. (2013). Investasi Berdasarkan Risiko dan Jangka Waktu. 7 Desember 2013. [https://www.bareksa.com/berita/id/text/2013/12/06/investasi-berdasarkan-risiko-dan-jangka-waktu/648/investasi dan lainnya](https://www.bareksa.com/berita/id/text/2013/12/06/investasi-berdasarkan-risiko-dan-jangka-waktu/648/investasi%20dan%20lainnya)
- Berkup, S. B. (2014). Working With Generations X and Y in Generation Z Period; Management of Different Generations in Business Life. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(19), 218–229.
- Bhattacharjee, J., & Singh, R. (2017). Awareness About Equity Investment Among Retail Investors: A Kaleidoscopic View. *Qualitative Research in Financial Markets*, 9(4), 310–324.
- Fatimah, V., & Trihudyatmanto, M. (2021). Faktor Determinan Keputusan Investasi: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sosiodemografi. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 02(02), 39–53.
- Gautama, I. Y. B. (2020). Analisa Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Studi Kasus: Pada Mahasiswa Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi pada PT Phintraco Securitas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(1), 49–70.
- Lokhande, M. A. (2015). A Study of Investment Awareness and Pattern of Savings and Investment of Rural Investors. *Indian Journal of Finance*, 9(7), 22–44. <https://doi.org/10.17010//2015/v9i7/72351>
- Mane, S., & Bhandari, R. (2014). A Study of Investor's Awareness and Selection Of Different Financial Investment Avenues for the Investor in Pune City. *International Research Journal of Business and Management (IRJBM)*, IV, 45–51.
- Mishra, B. P., & Mishra, S. K. (2020). A Study on Investor Awareness and Preference of Mutual Funds with Reference to Index Funds. *Journal of Critical Reviews*, 7(11), 3294–3303.
- Noptriyani, I., Ahmadsyah, I., & Aufa, S. (2020). Faktor-Faktor yang Menjadi Penghambat bagi Mahasiswa dalam Memiliki Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 82–109.
- Onasie, V., & Widoatmodjo, S. (2020). Niat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, II(2), 318–326.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. 2020. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- Parulian, & Aminuddin, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(02), 131–140.
- Prasasti, S., & Prakoso, E. T. (2020). Karakter dan Perilaku Milenial: Peluang Atau Ancaman Bonus Demografi. *Jurnal Consilia*, 3(1), 10–22.
- Pribadi, Y. (2020). Preferensi Generasi Milenial Untuk Berinvestasi Sukuk. *I-FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance*, 06(02), 80–89.
- Priswari, D. N., & Munari. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Milenial. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1, 1–11.
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2020). Pencapaian Tahun 2020 dan Rencana Strategis 2021. In KSEI. https://www.ksei.co.id/files/KALEIDOSKOP_2020-FINALE.pdf
- Rahadi, D. R., & Stevanus, Y. (2020). Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan : Studi Literatur. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 03(02), 162–177.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.